

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Giri Wahyu Primbada (2017) Penelitian ini membahas tentang analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (studi empiris terhadap perusahaan sektor teknologi di nasdaq periode 2014-2016). Variabel bebas terdiri dari *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Curren Ratio (CR)*, *Earning Per Share(EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price Book Value (PBV)* dan variabel dependennya harga saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan teknologi di website NASDAQ tahun 2014-2016. teknik pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling yaitu teknik dengan menerapkan kriteria tertentu dalam penelitian. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa ROA, EPS dan PBV mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham. Selain itu CR dan DER terbukti tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Koefisiensi determinasi menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan mengenai variasi harga saham sebesar 50,7% dan sisanya 49,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian kedua dilakukan oleh Vika Qorinawati, Agustinus Santosa Adiwibowo (2019) penelitian ini membahas tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (studi empiris pada emiten yang konsisten masuk dalam LQ45). Variabel bebas terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan variabel dependennya harga saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan teknologi di website BEI tahun 2015-2017 sebanyak 36 perusahaan dengan menggunakan purposive sampling. Analisis data dilakukan

dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (current ratio) berpengaruh positif dan signifikan, kemudian profitabilitas (return on asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan aktivitas (total asset turnover) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ke tiga dilakukan oleh Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni, Dedy N. Baramuli (2020) penelitian ini membahas tentang analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Metode yang digunakan adalah analisis uji t dan uji F. Sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan dengan metode purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya *return on equity* dan *debt to equity ratio*-lah yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa keempat variabel yang digunakan yaitu current ratio, return on equity, debt to equity ratio dan total asset turnover berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ke empat dilakukan oleh I G N Sundaga Adipalaguna (2016) penelitian ini membahas tentang pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Aktivitas, Profitabilitas Dan Penilaian Pasar terhadap harga saham yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh CR, DER, TATO, ROA, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. Penelitian ini mengambil 19 Perusahaan LQ45 di BEI periode 2012-2014 dengan metode sensus dan teknik analisis Regresi Linear Berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan secara parsial CR, DER, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, TATO dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ke lima yang dilakukan oleh Ridho Maulana (2020) Penelitian ini membahas tentang pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Variabel bebas terdiri dari *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan variabel dependennya harga saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mengunduh

laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman di website BEI tahun 2015-2019 sebanyak 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan purposive sampling yaitu teknik dengan menerapkan criteria tertentu dalam penelitian. Teknik analisis yang di gunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil analisis data secara simultan (uji F) variabel Return on Equity (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham). Namun secara parsial variabel *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan sedangkan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa calon investor baiknya mempertimbangkan variabel *Earning per Share* (EPS) karena variabel ini terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga perusahaan.

Penelitian ke enam dilakukan oleh Ninda Tri Lestari (2018) penelitian ini membahas tentang analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan pertanian yang terdaftar di bej. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 perusahaan yang diambil secara Purposive Sampling. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

Penelitian ke tujuh yang dilakukan oleh Dicky Hidayat, Topowijono (2018) membahas penelitian tentang pengaruh profitabilitas kinerja keuangan terhadap harga saham (study pada perusahaan pertambangan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan. Metode yang dipakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, uji hipotesis meunjukkan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

variabel terikat Harga Saham (Y) sebesar 43.4%. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel bebas *Earning Per Share* (X2) dan *Price Earning Ratio* (X5) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham (Y), dengan *Earning Per Share* (X2) adalah variabel yang paling dominan berpengaruh serta memiliki pengaruh positif dan *Price Earning Ratio* (X5) memiliki pengaruh negatif. Variabel independen yang lain seperti *Current Ratio* (X1), *Return On Equity* (X3), *Debt to Equity Ratio* (X4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian ke delapan yang dilakukan oleh Firmansyah, Masril (2017) Penelitian ini membahas tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, total asset turnover, return on investment, earning per share terhadap terhadap harga saham (studi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan perusahaan, *total asset turnover*, *return on investment* dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI, sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap harga saham adalah *earning per share*. *Equity* (X3), *Debt to Equity Ratio* (X4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian ke sembilan yang dilakukan oleh Ayu Indah Sari (2020) Penelitian ini membahas tentang pengaruh total asset turnover, fixed asset turnover dan investory turnover terhadap terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah Explanatory Research dengan pendekatan Kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda dengan Eviews. Hasil penelitian menunjukkan. Hipotesis pertama menyebutkan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis kedua menyebutkan bahwa Fixed Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan

Manufaktur tahun 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa Inventory Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis keempat menyebutkan bahwa Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, dan Inventory Turnover secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pasar Modal

Pasar Modal (*capital market*) adalah suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum, perdagangan efek, atau perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang telah di terbitkan dan menggunakan proses dana berjangka, hutang maupun modal sendiri yang di perdagangan. Dana dalam jangka panjang yang telah diperdagangkan tersebut berupa surat-surat berharga yang di perjual belikan di pasar modal memiliki waktu jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki waktu jatuh tempo (Hatono, 2014: 586).

Menurut Sari (2016) dalam penelitiannya Dana dalam jangka panjang berupa hutang yang di perdagangan berupa obligasi atau bond, sedangkan dana dalam jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*prefferend stock*). Pasar modal dalam arti sempit adalah tempat dimana surat-surat berharga tersebut di perdagangan dan disebut dengan bursa efek (*stock exchange*).

Pasar modal di bagi menjadi dua yaitu pasar primer atau kata lain pasar perdana (*primary market*) dan pasar sekunder (*secondary market*). Pasar primer dapat di artikan pasar yang menerbitkan surat-surat berharga terbaru, pasar primer memiliki dana yang berasal dari arus penjualan surat berharga atau dana sekuritas (*security*) baru dari para pembeli sekuritas atau yang di sebut dengan investor terhadap perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut atau emiten. Pasar sekunder dapat di artikan sebagai pasar perdagangan surat berharga yang sudah ada atau sekuritas lama di bursa efek.

2.2.2. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015) analisis rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Dari hasil rasio keuangan akan terlihat kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa depan.

Sementara itu Harjito (2014) menambahkan bahwa analisis rasio keuangan dapat dibedakan berdasarkan laporan keuangan yang dianalisis, yaitu analisis secara individual dan analisis silang. Analisis individual dimaksudkan sebagai analisis yang dilakukan pada unsur-unsur yang ada pada salah satu laporan keuangan. Sedangkan analisis silang merupakan analisis rasio yang melibatkan unsur-unsur yang ada pada laporan neraca dan sekaligus yang ada pada laba rugi. Unsur-unsur yang ada pada kedua laporan tersebut digabungkan untuk mendapatkan suatu rasio keuangan tertentu.

Rasio keuangan menurut Harahap (2013) merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Pada umumnya, analisis rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*) terdapat beberapa jenis yaitu Rasio *Profitabilitas*, Rasio *Likuiditas*, Rasio *Solvabilitas*, dan Rasio *Aktivitas*.

2.2.3. Rasio Profitabilitas

Rasio *profitability* menurut Waigustini (2014 : 86) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Jenis rasio profitabilitas

yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu *Retur To Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih untuk pemegang saham yang dimana dibagi dengan total ekuitas para pemegang saham. perhitungan rasio ini menggunakan formulasi sebagai berikut (Brigham and Houston 2013 : 148) :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

2.2.4. Rasio Likuiditas

Rasio *likuiditas* menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio likuiditas sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja karena rasio ini mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2015:130). Jenis rasio likuiditas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan dengan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, dan hutang jangka pendek lainnya. perhitungan rasio ini menggunakan formulasi sebagai berikut (Husnan 2012:74) :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

2.2.5. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang sekiranya perusahaan itu dilikuidasikan (Kasmir, 2015:151). Jenis rasio solvabilitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio perbandingan antara jumlah keseluruhan hutang dengan jumlah keseluruhan modal yang dimiliki perusahaan, perhitungan rasio ini menggunakan formulasi sebagai berikut (Husnan 2012:73) :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

2.2.6. Rasio Aktivitas

Rasio aktiva adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pasar. Menurut Harahap (2013) menjelaskan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Dalam penelitian ini, jenis rasio yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (TATO) yang mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari hitungan pembagian antara penjualan dengan total asetnya. perhitungan rasio ini menggunakan formulasi sebagai berikut (Sartono 2014:120) :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

2.2.7. Saham

Menurut Irham Fahmi (2015:80), saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan berbentuk kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya yang dapat di perjual belikan dan persediaan yang siap untuk dijual, sedangkan menurut (Tjiptono dan Hendy, 2011:54) saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Umumnya yang dikenal sehari-hari merupakan saham biasa (*common stock*).

Saham merupakan satuan atau nilai pembukuan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan dari sebuah perusahaan, dimana merupakan instrument pasar keuangan yang paling populer, dimana dengan memiliki saham pemilik akan mendapatkan keuntungan dan kerugian dari saham tersebut. Dalam perdagangan saham juga dikenal beberapa jenis saham. Menurut

Darmadji dan Fakhruddin (2012:6), jenis-jenis saham ditinjau dalam beberapa segi antara lain sebagai berikut:

a) Menurut Cara Pengalihan

- Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*) merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut.
- Saham Atas Nama (*Registered Stocks*) didalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.

b) Menurut Hak Tagihan (*Claim*)

- Saham Biasa (*Common Stock*) bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh deviden akan didahulukan lebih dahulu kepada saham preferen.
- Saham Preferen (*Preffered Stock*) merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam deviden dan harta apabila perusahaan dilikuidasi.

2.2.8. Harga Saham

Harga saham menurut Fahmi (2015:84), yaitu: “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham.

Darmadji dan Fakhruddin (2011:102) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di lantai bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit maupun hitungan detik. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Harga saham di pasar modal terdiri dari tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi dan terendah adalah harga dimana saham yang paling tinggi dan paling rendah pada satu hari bursa, sedangkan harga penutupan adalah harga terakhir yang terjadi pada saat akhir jam bursa. Adapun jenis-jenis harga saham diantaranya :

- a) Harga Nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh penerbit saham (*emiten*) untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- b) Harga Perdana Saham merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada dasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan penerbit saham (*emiten*). Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat, biasanya untuk menentukan harga perdana. Harga perdana juga dapat dikatakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor.
- c) Harga Pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi, harga ini yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.
- d) Harga Pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitupun sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.
- e) Harga Penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir bursa. Pada keadaan demikian, Bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa, tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.
- f) Harga Tertinggi adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

- g) Harga Terendah adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
- h) Harga Rata-rata harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Menurut Fahmi (2012:89), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Faktor-faktor tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain, yaitu:

- a) Faktor Fundamental (Lingkungan *Internal*)
 - Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
 - Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal.
- b) Faktor Kondisi Ekonomi (Lingkungan *Eksternal*)
 - Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

Bagi investor, harga saham merupakan indikator untuk mengukur kesejahteraan pemegang saham. Naik turunnya harga saham di pasar modal akan berpengaruh juga terhadap naik turunnya nilai suatu perusahaan. Kekayaan pemegang saham ditentukan oleh harga saham. Maksimalisasi harga saham perusahaan dengan kata lain memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Harga saham ditentukan oleh arus kas yang diinginkan diterima di masa depan oleh investor jika investor membeli saham tersebut (Brigham dan Houston,2011:7)

2.3 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.3.1 Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih untuk pemegang saham yang dimana dibagi dengan total ekuitas para pemegang saham pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan (Fahmi, 2012:98). Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk operasional kegiatan perusahaan. Rasio ini menggambarkan tingkat kekuatan pendapatan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham atas investasi yang dilakukan dan rasio ini pula dapat digunakan untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dalam satu industri. Bentuk modal yang digunakan oleh pemegang saham dalam rasio ini bisa digunakan untuk menggambarkan pasar. ROE yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemilik saham. Kondisi perusahaan yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga kemungkinan menghasilkan tingkat pengembalian saham besar.

2.3.2 Likuiditas Terhadap Harga Saham

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2015:110).

Tingginya nilai *Current Ratio* menggambarkan likuiditas perusahaan yang tinggi, dengan likuiditas yang tinggi tentunya akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, sehingga terjadi permintaan dan penawaran saham di pasar modal namu terlalu tinggi *Current Ratio* kurang bagus untuk perusahaan karna dapat di artika kurang optimalnya pengelolaan asset lancar karna asset lancar dapat di optimalkan menjadi keuntungan perusahaan.

2.3.3 Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Rasio ini menilai kemampuan utang perusahaan dengan ekuitas (Kasmir, 2015:157). Rasio ini dihitung dengan membandingkan seluruh hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang dengan seluruh ekuitas. Konsep *Debt to*

Equity Ratio (DER) adalah semakin tinggi rasio ini, maka risiko (biaya hutang) yang ditanggung perusahaan relatif tinggi sehingga mengakibatkan laba perusahaan semakin berkurang, hal ini menyebabkan hak para pemegang saham semakin berkurang sehingga akan berpengaruh pada minat investor.

2.3.4 Aktivitas Terhadap Harga Saham

Menurut Wardiyah (2017:145), *Total Asset Turnover (TATO)* merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva suatu perusahaan, yang mengabarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam suatu periode tertentu, rasio ini di hitung dengan membandingkan seluruh aktiva, baik lancar maupun tidak lancar dengan seluruh asset. Semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut penelitian dari Frecilia (2019) dan Anita (2017) bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi *Return On Equity (ROE)* perusahaan maka semakin besar juga laba yang di hasilkan dari equitas saecara efektif dan efisien, sehingga akan berdampak positif terhadap harga saham perusahaan tersebut. Sehingga dapat diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:
 H_1 : *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Kasmir (2015;134) bahwa *Curren Ratio (CR)* berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio *Curren Ratio (CR)* suatu perusahaan maka semakin bagus juga kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dan akan berdampak positif terhadap harga saham perusahaan tersebut. Sehingga dapat diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_2 : *Likuiditas* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Kasmir (2015:158) bahwa *Debt Of Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saha. Dalam rasio *Debt Of Equity (DER)* semakin tinggi rasio ini maka akan berdampak negatif terhadap harga saham dikarenakan porsi equitas menurun yang mengakibatkan menurunnya harga saham suatu perusahaan. Sehingga dapat diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₃ : *Solvabilitas* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan infrastuktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatika (2019) dan Satiaputra (2019) bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh terhadap harga saham . Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover (TATO)* maka akan berpengaruh positif pada harga saham suatu perusahaan, dapat diartikan secara signifikan perusahaan dapat menggunakan aktiva secara efektif untuk menghasilkan penjualan yang berdampak pada harga saham yang meningkat. Sehingga dapat diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄ : *Aktivitas* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.5 Kerangka Konseptual Penelitian

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, digambarkan model penelitian yang digunakan :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

